

Pengelolaan Sampah Pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Jayamukti, Bekasi, Provinsi Jawa Barat

Windi*, Ahmad Aguswin, Akhmad Akromusyuhada, Dika Argiyan Syah

⁴Universitas Pelita Bangsa, Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi,
Jawa Barat 17530, Indonesia

*windi@pelitabangsa.ac.id

Kata Kunci:
pondok
pesantren;
pemilahan
sampah;
potensi ekonomi

Abstrak Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada pondok pesantren Al-Muhajirin, Kabupaten Bekasi merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan di wilayah pondok pesantren. Sampah yang dihasilkan pondok pesantren Al-Muhajirin masih belum dilakukan pengolahan, tetapi langsung dikumpulkan dan dibuang. Dalam proses pengumpulan sampah tersebut sering terjadi permasalahan kenyamanan terutama dari polusi sampah yang menghasilkan bau kurang sedap. Hal tersebut berpotensi karena kurangnya kepedulian/kesadaran santri terhadap pengolahan sampah di lingkungan pondok pesantren. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kegiatan pengabdian dilakukan melalui pelatihan kepada para santri tentang kepedulian/kesadaran terhadap lingkungan berdasarkan sistem pengelolaan sampah. Pelatihan tersebut dilakukan di dalam dan di luar kelas, berupa pemilahan sampah yang dihasilkan kemudian dilanjutkan dengan pengolahan sampah dan potensi ekonominya. Praktek pengolahan sampah yang bernilai ekonomi dilakukan guna menumbuhkan wawasan dan penumbuhan jiwa kewirausahaan. Proses kegiatan tersebut juga menciptakan kenyamanan dan menghasilkan lingkungan yang lebih bersih karena tidak terjadi penumpukan sampah di lingkungan pondok pesantren.

Keywords:
islamic boarding
school;
waste sorting;
economic
potential

Abstract Community service activities carried out at the Al-Muhajirin Islamic boarding school, Bekasi Regency are a form of concern for the environment in the Islamic boarding school area. The waste produced by the Al-Muhajirin Islamic boarding school has not yet been processed, but is immediately collected and thrown away. In the waste collection process, comfort problems often occur, especially from waste pollution which produces unpleasant odors. This is potentially due to a lack of concern/awareness among students regarding waste processing in the Islamic boarding school environment. To overcome this problem, service activities are carried out through training for students regarding environmental concern/awareness based on a waste management system. The training is carried out inside and outside the classroom, in the form of sorting the waste produced and then continuing with waste processing and its economic potential. Waste processing practices that have economic value are carried out to foster insight and develop an entrepreneurial spirit. This activity process also creates comfort and produces a cleaner environment because there is no accumulation of rubbish in the Islamic boarding school environment.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Pesantren diasuh oleh para ustadz/kiai yang mengajar dan membimbing santri dalam bidang keagamaan.

R. Fitri (2022) menyebutkan bahwa pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan dan memberi peran dalam pendidikan moral dan akhlak mulia bagi santri di dalamnya (Fitri & Ondeng, 2022).

Sebuah pondok pesantren dapat menampung ratusan bahkan ribuan santri yang bermukim sekaligus belajar ilmu keagamaan. Pondok pesantren diharapkan mampu menghasilkan santri yang ahli dalam bidang agama dan sekaligus sebagai penerus dakwah keagamaan di Indonesia (Zulfa et al., 2022).

Salah satu pondok pesantren di Kabupaten Bekasi yakni Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Pondok Pesantren Al-Muhajirin didirikan oleh H. Ana Bin H. Sanin pada tanggal 23 Mei 2003 yang berlokasi di Jl. Raya Tegal Danas Desa Jayamukti Kecamatan Cikarang Pusat Bekasi. Pondok pesantren ini mempunyai santri kurang lebih 600 baik putra maupun putri.

Sebuah pondok pesantren yang menampung ratusan santri tentunya mempunyai banyak masalah terutama masalah kebersihan. Kebersihan lingkungan pondok sangat menunjang kenyamanan para santri dalam belajar ilmu keagamaan. Salah satu masalah kebersihan yang masih sering terjadi adalah masalah sampah.

Soemirat dalam C. Aulia (2021) mendefinisikan bahwa sampah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan baik pada skala terkecil yaitu rumah tangga, industri, hingga instansi yang dilakukan oleh manusia (Clasissa Aulia et al., 2021).

Apabila pengelolaan sampah perkotaan tidak maksimal, dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang memiliki dampak buruk pada kesehatan (Shofi et al., 2023).

Pondok Pesantren yang mempunyai banyak santri pastinya juga menghasilkan sampah yang sangat banyak. Oleh karena itu, perlu pengelolaan sampah yang baik agar kebersihan di lingkungan pondok dapat terjaga dengan baik pula.

Masalah utama yang dihadapi Pondok Pesantren Al-Muahajirin yaitu kesadaran tentang keberadaan dan dampak yang ditimbulkan akibat pengelolaan sampah yang tidak baik masih rendah dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan wawasan tentang sampah dan cara-cara pengelolaannya. Penanganan sampah saat ini yang ada di Pondok Pesantren Al-Muhajirin belum sampai pada tahap memikirkan pengelolaan sampah, terutama dengan daur ulang kembali menggunakan sampah tersebut. Cara penanganan sampah di pondok pesantren ini dengan cara dikumpulkan dan dibuang begitu saja.

METODE

Metode pelaksanaan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini antara lain ceramah, diskusi, dan praktik. Peserta merupakan perwakilan dari masing-masing kelompok kamar di Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

Tahap pertama, para peserta mengikuti kegiatan ceramah dan diskusi mengenai sampah dan pengelolaannya kemudian mempraktikkan pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya. Tahap kedua, setelah sampah dikelompokkan para peserta dilatih membuat kompos dengan menggunakan komposter sederhana dari drum bekas. Tahap ketiga, para peserta dilatih dalam budidaya magot dengan limbah sampah sebagai salah satu media perkembangbiakannya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program secara detail sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan pengurus pondok pesantren mengenai rencana program kegiatan. Program kegiatan disusun berdasarkan masukan di lingkungan pondok pesantren.
2. Sosialisasi dan penyuluhan kepada santri mengenai sampah, dampak, dan manfaat sampah bagi lingkungan.
3. Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik padat dan pupuk organik cair.
4. Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi bahan pakan untuk budidaya magot.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Dalam kegiatan pengabdian ini, dilakukan observasi atau pengamatan bagaimana pengelolaan sampah yang ada di Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Hasanah (2017) menjelaskan observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik di mana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2017). Fungsi dari pengamatan sendiri adalah untuk mengetahui dan menganalisa sejauh mana jumlah sampah yang dihasilkan dari aktivitas santri, pengurus, penjaga toko dan keluarga besar Pondok pesantren Al-Muhajirin.

Pengolahan sampah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin ini meliputi pewardahan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah. Pertama, sebelum melakukan pendataan sampah perlu mengetahui dari jumlah santri, penjaga toko, dan keluarga besar pondok. Hal ini digunakan dalam proses perhitungan jumlah dan jenis sampah per harinya. Kondisi terkini yang sangat penting untuk menangani besarnya suatu sampah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin adalah melakukan pengelolaan mulai dari sumber.

Salah satu tindakan sederhana adalah mengurangi aktivitas yang menghasilkan sampah berlebihan. Sebagai contoh membawa kantong sendiri saat belanja begitupun dengan aktivitas lainnya. Upaya tersebut juga dapat mengurangi timbulan sampah plastik, di mana tujuan mengurangi penggunaan kantong plastik di kehidupan sehari-hari karena penumpukannya dapat memberikan dampak buruk terhadap lingkungan di masa mendatang (Lestari & As'ari, 2022).

Di sini santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin dirasa cukup bisa dalam memahami dalam hal pemilahan sampah di tempat, walaupun hanya sampah organik dan anorganik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan di lapangan justru kebalikannya, karena sampah belum dipilah, di mana masih banyak sampah yang beseakan di area pondok.

Pembahasan

Setelah berdiskusi dan bermusyawarah dengan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Muhajirin, diperoleh sambutan dan respon yang sangat baik dan positif. Betapa penting terkait adanya pengelolaan sampah karena sampah yang dihasilkan hanya berakhir pembakaran. Untuk sampah santri putra dan untuk sampah putri setiap hari dikumpulkan di tempat penampungan sementara dan pada Minggu sore dilakukan pembuangan langsung ke tempat pembuangan akhir.

Setelah didapatkan mengenai data komposisi dan volume sampah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, maka dapat direncanakan pengelolaan sampah yang meliputi konsep 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) atau (gunakan kembali, kurangi, dan daur ulang). Ernyaningsih (2020) menegaskan bahwa melalui pengelolaan sampah 3R, santri akan mendapatkan pemahaman mengenai pengolahan sampah sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam pengolahan sampah yang benar dengan pendekatan 3R (Ernyasih et al., 2020).

Perencanaan pengelolaan sampah

Langkah-langkah yang ditempuh untuk dapat melaksanakan 3R di Pondok Pesantren Al-Muhajirin yakni dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang 3R. Kemudian bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Setelah memahami pengertian *reuse*, *reduce*, dan *recycle*, santri dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Muhajirin dapat berkontribusi dengan mempelajari dan mempraktikkan terkait yang sudah dijelaskan mengenai apa itu *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. Kemudian mempraktikkan ketiga kegiatan itu setiap hari.

Langkah untuk menerapkan *reuse*, *reduce*, dan *recycle* sebagai berikut:

1. Hindari penggunaan barang sekali pakai.
2. Beli produk yang terbuat dari bahan daur ulang.
3. Gunakan tas kain.
4. Gunakan wadah yang bisa digunakan kembali.
5. Gunakan cangkir kopi atau botol air pribadi.
6. Gunakan kertas daur ulang untuk kertas fotokopi, kop surat dan buletin.
7. Hindari barang-barang yang dikemas secara berlebihan.
8. Belajar menggunakan kembali produk dengan cara yang berbeda.
9. Gunakan kain meja yang bisa dicuci kembali dari pada kain dari kertas.

Penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah

Setelah santri dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Muhajirin mengetahui dan menjalankan 3Rnya, kemudian melakukan pelatihan pengelolaan sampah dari hasil sistem 3R tersebut. Dalam hal ini, pengelolaan sampah yang dipakai adalah dengan kolaborasi budidaya maggot. Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan yaitu pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk organik cair.

Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab, selama ini para santri dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Muhajirin belum melakukan pemisahan sampah. Namun, setelah diberikan penjelasan mengenai cara pengelolaan sampah dan cara memilah sampah, para santri dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Muhajirin telah melakukan pemisahan sampah.

Sampah yang dibuang dan diambil oleh petugas sampah hanyalah sampah yang tidak dapat dibuat pupuk. Para santri dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Muhajirin juga sudah mengetahui mengenai manfaat dari maggot dan pupuk organik cair sehingga berminat untuk budidaya maggot dan membuat pupuk organik cair. Selain karena bahan yang mudah diperoleh yaitu dari sampah rumah tangga yang sudah dianggap tidak berguna dan akan dibuang. Dengan membuat sampah menjadi sumber makanan maggot dan pupuk organik cair juga dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan pondok pesantren sehingga dapat memberikan nilai ekonomi.

Hasil kegiatan pemanfaatan sampah dan barang bekas dapat meningkatkan kreativitas para santri, sekaligus menjadi usaha alternatif untuk meningkatkan ekonomi pondok (Effendi, 2016). Dengan adanya kegiatan ini, para santri dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Muhajirin yang memiliki hobi bercocok tanam dan peternakan di lingkungan pekarangan, menjadi lebih bersemangat lagi dalam memelihara tanaman dan peternakannya.

Maggot dan pupuk organik cair memang bermanfaat dalam menyuburkan tanaman dan peternakan, serta dikenal lebih ramah lingkungan dan tidak memberikan residu seperti halnya penggunaan pupuk kimia.



Gambar 1. Budidaya maggot



Gambar 2. Pembuatan pupuk kompos

Budidaya maggot menjadi solusi tepat untuk menyelesaikan permasalahan sampah organik di masyarakat (Siswanto et al., 2022). Di samping itu, melihat potensi yang begitu besar tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal maka salah satu rekomendasi solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan manajemen dan kewirausahaan, yang mencakup: motivasi berwirausaha, inovasi dan kreativitas, pengelolaan keuangan dan manajemen pemasaran.

Dengan adanya pelatihan manajemen dan kewirausahaan ini diharapkan pondok pesantren dapat meningkatkan kemampuan manajerialnya dalam mengelola usaha. Sehingga pondok pesantren dapat semakin berkembang dan mandiri (Zaman et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu terciptanya perubahan *mindset* di lingkungan Pondok Pesantren Al-Muhajirin mengenai pengelolaan sampah yang baik. Sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Hasil pengelolaan sampah dapat dimanfaatkan dengan baik, di mana sampah organik dapat dimanfaatkan pada budidaya magot dan pembuatan pupuk kompos. Sedangkan sampah non organik dapat dimanfaatkan untuk kerajinan tangan dan lain-lain.

PENGHARGAAN

Penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada Rektor Universitas Pelita Bangsa, Jawa Barat dan DPPM Universitas Pelita Bangsa atas dukungannya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan mencapai target. Selanjutnya kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Muhajirin dan santri telah memberikan kesempatan dan kerja sama untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan sumber pendanaan mandiri tanpa melibatkan pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

Clasissa Aulia, D., Kiswanto Situmorang, H., Fauzy Habiby Prasetya, A., Fadilla, A., Safira Nisa, A., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nur, D., Nindya, aini, Purwantari, H., Octaviani Dwi Jasmin, I., Aulia Akbar, J., Mesrina Cicionta Ginting, N. B., Fadhilah Lubis, R., Pangestiara Program Studi Ilmu Kesehatan Maskarakat, Z. G.,

- & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 62–70. <https://doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i1/5516>.
- Effendi, L. M. (2016). Sampah, barang bekas dan simulasi. *Institut Agama Islam Negeri Mataram*, 12(2), 134–148.
- Ernyasih, E., Fajrini, F., Elyasa, L. B., & Alfiana, Q. (2020). Edukasi Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Santri Di Pesantren Sabilunnajat, Ciamis. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.16-22>.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Lestari, N., & As'ari, H. (2022). Implementasi Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kabupaten Siak (Studi Pada Kawasan Objek Wisata , Pasar Tradisional dan Kantor Pemerintah). *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 43–58. [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(1\).9213](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(1).9213).
- Shofi, N. C., Auvaria, S. W., Nengse, S., & Karami, A. A. (2023). Analisis Aspek Teknis Pengelolaan Sampah di TPS 3R Desa Janti Kecamatan Waru Sidoarjo. *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.29244/jsil.8.1.1-8>.
- Siswanto, A. P., Yulianto, M. E., Ariyanto, H. D., Pudiastutiningtyas, N., Febiyanti, E.,

- & Safira, A. S. (2022). Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Media Maggot Di Komunitas Bank Sampah Polaman Resik Sejahtera Kelurahan Polaman , Kecamatan Mijen , Kota Semarang. *Universitas Diponegoro : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02, 193–197.
- Zaman, B., Pancasakati K, H., Hersugondo, H., Idris, I., & Kegiatan, A. (2021). Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pondok Pesantren Attauhiddiyah Giren Talang Kabupaten Tegal. *Jurnal Pasopati*, 3(4), 209–213.
- Zulfa, M. C., Akbar, A. S., & Azzat, N. N. (2022). Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(2), 167–172. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.954>.